

## KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENUJU MASYARAKAT MADANI

**Nadia Abidatun Nuronia** (Undaris)  
Email : [nadiaabidatun38@gmail.com](mailto:nadiaabidatun38@gmail.com)

**Anisa Dina Lestari** (Undaris)  
Email: [anisadinallestari@gmail.com](mailto:anisadinallestari@gmail.com)

**Uswatun Khasanah** (Dosen Undaris)  
Email: [uswatunkhasanah6815@gmail.com](mailto:uswatunkhasanah6815@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat madani yang berakhlak, berkeadilan, dan berwawasan luas. Namun, implementasi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, dikotomi antara ilmu agama dan sains, lemahnya pendidikan karakter, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan serta strategi implementasi pendidikan Islam dalam membangun masyarakat madani. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menelaah berbagai literatur terkini mengenai konsep pendidikan Islam, karakter madani, serta pendekatan integratif dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, penguatan karakter berbasis Islam, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, pendidikan Islam dapat tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi dalam pembentukan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus dikembangkan agar menjadi pilar utama dalam mewujudkan masyarakat madani yang harmonis dan berperadaban.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; Masyarakat Madani; Strategi Implementasi.

*Islamic education plays a strategic role in shaping a civil society (masyarakat madani) that is ethical, just, and knowledgeable. However, the implementation of Islamic education faces various challenges, including the influence of globalization, the dichotomy between religious and scientific knowledge, weak character education, and a lack of support from various stakeholders. This study aims to analyze the challenges and strategies for implementing Islamic education in building a civil society. The research method used is a library research approach, examining various recent literature on Islamic education concepts, civic character, and integrative approaches in education.*

*The findings indicate that to overcome these challenges, several strategies must be implemented, including integrating Islamic values into modern curricula, utilizing technology in education, strengthening character education based on Islamic principles, and fostering collaboration between educational institutions, the government, and society. With an innovative and adaptive approach, Islamic education can remain relevant in addressing contemporary challenges and contribute to shaping a generation that balances knowledge and spirituality. Therefore, Islamic education must continue to evolve as a fundamental pillar in realizing a harmonious and civilized society.*

**Keywords:** *Islamic Education; Civil Society; Implementation Strategies.*

## **A. Pendahuluan**

Islam yang merupakan agama paling sempurna yang menawarkan konsep ajaran yang komprehensif dan integral. Tidak hanya berfokus pada ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup kode etik sosial yang berfungsi sebagai pondasi dalam penataan kehidupan sosial, demi kemaslahatan manusia itu sendiri. Seperti Al-Qur'an dan Hadits menjadi representasi dari ajaran Islam yang menyeluruh, di dalamnya terkandung pedoman yang lengkap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Bahkan, wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Muhammad SAW juga berkaitan dengan pentingnya pendidikan. Dalam Islam, tujuan utama

pendidikan adalah membentuk budi pekerti yang baik. Namun, dalam pendidikan Islam juga memberikan perhatian yang sama terhadap pengembangan akhlak sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk individu dan masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial yang harmonis. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan spiritualitas yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan penuh tanggung jawab (Al-Attas, 1993:17).

Dalam konteks pembangunan sosial, konsep masyarakat madani menjadi suatu gagasan yang ideal dalam menciptakan kehidupan yang adil, demokratis, dan berlandaskan pada nilai-nilai moral serta etika yang tinggi. Masyarakat madani, sebagaimana dikemukakan oleh Anwar Ibrahim (1996), merupakan suatu tatanan sosial yang berasaskan keadilan, kebebasan, dan kesetaraan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan struktur sosial, tetapi juga dengan kesadaran individu dalam menjunjung tinggi nilai-

nilai persaudaraan (ukhuwah), musyawarah (syura), dan kerja sama (ta'awun).

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan masyarakat madani dengan menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan keadaban dalam diri setiap individu. Proses pendidikan yang ideal dalam Islam harus mampu mencetak generasi yang tidak hanya memiliki wawasan keilmuan yang luas, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat (Azra, 2002:67). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal, nonformal, hingga pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Namun, dalam realitasnya, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengantarkan masyarakat menuju konsep madani yang ideal. Globalisasi, sekularisasi, dan perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak pada perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat Muslim. Nilai-nilai keislaman sering kali mengalami tantangan dari arus modernisasi yang cenderung lebih menekankan aspek materialisme dan individualisme (Nasir, 2018:89). Selain itu, sistem pendidikan Islam di beberapa negara masih mengalami kendala dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, serta kualitas tenaga pendidik yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan masyarakat madani.

Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam. Konsep pendidikan Islam harus lebih integratif dan holistik dengan menggabungkan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Reformasi dalam sistem pendidikan Islam menjadi langkah penting dalam mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat madani yang berlandaskan pada keadilan, toleransi, dan kesejahteraan sosial (Rahardjo, 2000:54).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep pendidikan Islam dapat berperan secara efektif dalam membangun masyarakat madani serta bagaimana tantangan dan hambatan yang ada dapat diatasi melalui strategi pendidikan yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan masyarakat madani yang ideal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur sebagai data utama. Metode ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik

yang relevan dengan konsep pendidikan Islam dan masyarakat madani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelusuri sumber-sumber tertulis yang membahas hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan masyarakat madani. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan langkah-langkah berupa identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Creswell & Creswell, 2023:17).

Dalam analisisnya, penelitian ini mengelompokkan data berdasarkan beberapa tema utama, seperti konsep dasar pendidikan Islam, karakteristik masyarakat madani, dan peran pendidikan Islam dalam pembentukan masyarakat madani. Sumber-sumber yang digunakan mencakup literatur dari perspektif Islam dan teori pendidikan kontemporer agar menghasilkan sintesis yang komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang berkeadaban dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Zuhdi, 2022:45). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis yang kuat mengenai peran pendidikan Islam dalam membangun masyarakat madani yang ideal.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani**

Pendidikan merupakan salah satu elemen utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Dalam perspektif Islam, pendidikan dilihat tidak sekadar sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai usaha untuk mengembangkan karakter, moral, dan etika individu. Konsep pendidikan dalam Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk mewujudkan masyarakat madani sebuah komunitas yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan kedamaian. Masyarakat madani, atau yang sering dikenal sebagai masyarakat sipil, adalah kelompok masyarakat yang dibentuk atas dasar kesadaran kolektif untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan bermartabat. Dalam masyarakat madani, setiap individu berperan aktif dalam berbagai aspek, baik sosial, politik, maupun ekonomi, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Ciri khas masyarakat ini terletak pada keterlibatan warganya dalam proses pengambilan keputusan, penghargaan terhadap perbedaan, dan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan bersama.

Istilah "Masyarakat Madani" sebenarnya telah ada sejak lama, meskipun baru belakangan ini mulai berkembang dalam wacana akademik di Indonesia. Dalam bahasa Inggris, istilah ini lebih dikenal sebagai "*Civil Society*". "Masyarakat madani" sendiri merupakan terjemahan dari *civil society* atau *al-muftama' al-madani*. Konsep *civil society* pertama kali

diperkenalkan oleh Cicero dalam filsafat politiknya menggunakan istilah "*societas civilis*". Seiring berjalannya waktu, pengertian istilah ini terus berkembang. Jika awalnya Cicero mengidentikan konsep ini dengan negara, kini masyarakat madani lebih dipahami sebagai kemandirian warga dalam melaksanakan aktivitas sosial. Ini termasuk berbagai gerakan sosial seperti himpunan ketetanggaaan, kelompok wanita, kelompok keagamaan, dan kelompok intelektual, serta organisasi sipil yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari ahli hukum, wartawan, hingga itu serikat buruh dan pengusaha.

Pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan, atau yang dalam konsep modern dikenal sebagai *masyarakat madani*. Istilah "masyarakat madani" merujuk pada tatanan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan, dan kesetaraan dalam bingkai nilai-nilai Islam (Nasution, 2022:31). Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kesadaran ketuhanan (*tauhid*), moralitas (*akhlak*), wawasan keilmuan (*ilmu*), dan tanggung

jawab sosial (*amal*). Keempat prinsip ini menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban Islam yang madani dan harmonis (Hassan, 2019:76).

a) Tauhid sebagai Fondasi Pendidikan Islam

Prinsip utama dalam pendidikan Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan menjadi sumber nilai dalam kehidupan manusia. Tauhid dalam pendidikan Islam menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas manusia, termasuk dalam menuntut ilmu, harus berorientasi kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

*Artinya: "Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah hanyalah Islam." (QS. Ali Imran: 19)*

Tauhid menjadi dasar dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT dan sesama manusia. Seorang individu yang memiliki pemahaman tauhid yang kuat akan senantiasa menjaga amanah, bersikap jujur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sosialnya (Rahman, 2021:21). Oleh karena itu,

pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan dalam seluruh aspek pembelajaran agar dapat membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Fauzi, 2023:12).

b) Akhlak sebagai Pilar dalam Masyarakat Madani

Selain tauhid, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya akhlak atau moralitas dalam membentuk masyarakat yang madani. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Bukhari)*

Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu agar memiliki sikap yang beradab, jujur, adil, dan penuh kasih sayang dalam interaksi sosial. Akhlak dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama: 1) Akhlak kepada Allah SWT, yaitu kesadaran bahwa setiap tindakan manusia harus sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT. 2) Akhlak kepada sesama manusia, seperti bersikap adil, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam kebaikan. 3) Akhlak kepada lingkungan, yang mencerminkan tanggung jawab

manusia dalam menjaga kelestarian alam dan sumber daya yang telah Allah berikan (Ali, 2023:63).

Dalam konteks masyarakat madani, akhlak menjadi faktor utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Sebuah masyarakat yang memiliki individu-individu berakhlak baik akan lebih mudah mencapai kesejahteraan, stabilitas, dan keadilan sosial (Nasution, 2022:74). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus lebih ditekankan pada pembentukan karakter melalui pembelajaran yang berbasis moral dan etika Islam.

c) Ilmu sebagai Sarana Membangun Peradaban Madani

Prinsip ketiga dalam pendidikan Islam adalah ilmu. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana untuk membangun peradaban yang maju dan berkeadilan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di*

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadilah: 11)*

Dalam sejarah Islam, kejayaan peradaban Islam pada masa Abbasiyah merupakan bukti bahwa ilmu menjadi faktor utama dalam kemajuan masyarakat Islam. Ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Khawarizmi berhasil mengembangkan berbagai disiplin ilmu yang tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam tetapi juga bagi peradaban dunia secara keseluruhan (Fauzi, 2023:15).

Namun, dalam konteks saat ini, pendidikan Islam masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Banyak institusi pendidikan Islam yang masih berfokus pada ilmu agama tanpa memberikan porsi yang cukup bagi ilmu sains dan teknologi. Padahal, Islam tidak membatasi ilmu hanya pada aspek spiritual, tetapi juga mendorong umatnya untuk menguasai ilmu duniawi yang dapat digunakan untuk kebaikan umat manusia (Rahman, 2021:12).

Oleh karena itu, salah satu strategi yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan Islam adalah mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu sains dan teknologi. Dengan cara ini, generasi Muslim dapat berkembang menjadi individu

yang tidak hanya memiliki kesalehan spiritual tetapi juga kompetensi intelektual yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan.

**d) Amal sebagai Implementasi Ilmu dan Akhlak dalam Kehidupan**

Prinsip terakhir dalam pendidikan Islam adalah amal, yang berarti penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang tidak diamalkan akan kehilangan maknanya dan tidak memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)*

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki wawasan luas, tetapi juga individu yang memiliki semangat untuk mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks masyarakat madani, amal dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama sosial, kegiatan dakwah, pengabdian masyarakat, serta inovasi dalam bidang sains dan teknologi yang membawa manfaat bagi umat manusia (Ali, 2023:43).

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus lebih menekankan aspek praktis dalam pembelajaran, seperti program pengabdian masyarakat, praktik kewirausahaan berbasis Islam, serta pengembangan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial secara nyata.

## **2. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Madani**

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang madani, yakni masyarakat yang berperadaban, berkeadilan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dalam Islam, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, keilmuan, dan kemanusiaan (Nasution, 2022:53). Konsep masyarakat madani menekankan pentingnya kebebasan berpendapat, keadilan sosial, serta sikap toleransi yang harmonis dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan dalam membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, kecerdasan intelektual, serta kesadaran sosial yang kuat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih beradab (Rahman, 2021:89).

a) Pendidikan Islam sebagai Fondasi Karakter Madani

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter madani, seperti tauhid (keimanan kepada Allah), akhlak (moralitas), keilmuan, serta amal sosial. Keempat nilai ini merupakan pilar utama dalam membangun individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Fauzi, 2023:13).

Prinsip tauhid dalam pendidikan Islam menanamkan kesadaran bahwa kehidupan manusia harus berorientasi kepada Allah SWT. Hal ini menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik." (QS. An-Nahl: 97)*

Ayat ini menegaskan bahwa keimanan yang kokoh akan melahirkan perilaku baik dan kehidupan yang berkualitas dalam masyarakat. Pendidikan Islam yang menanamkan tauhid akan membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam bertindak dan bersikap (Ali, 2023:54).

b) Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak dan Moralitas Sosial

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam membangun karakter madani. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Bukhari)*

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter berbasis akhlak menjadi prioritas utama, karena akhlak yang baik akan menciptakan kehidupan sosial yang

harmonis dan berkeadaban (Hassan, 2019:45). Konsep akhlak dalam Islam mencakup kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Dalam konteks masyarakat madani, nilai-nilai ini sangat relevan untuk menciptakan kehidupan yang damai dan saling menghormati.

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai etika dalam interaksi sosial, seperti menghormati orang lain, menepati janji, serta menghindari perilaku yang merugikan sesama. Dalam perspektif Islam, seorang Muslim harus menjadi pribadi yang membawa manfaat bagi orang lain, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad)*

Dengan demikian, sistem pendidikan Islam harus memperkuat pendidikan karakter melalui kurikulum yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial agar peserta didik dapat menjadi individu yang berkontribusi bagi masyarakat (Yunus, 2020:10).

c) Pendidikan Islam dan Peran Ilmu dalam Masyarakat

## Madani

Selain menanamkan nilai spiritual dan akhlak, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana dalam membangun peradaban madani. Islam mengajarkan bahwa ilmu adalah kunci dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)*

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kesejahteraan umat manusia. Konsep ini sejalan dengan sejarah peradaban Islam, di mana ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Farabi mengembangkan ilmu pengetahuan yang memberi manfaat besar bagi dunia (Rahman, 2021:43).

Dalam konteks masyarakat madani, pendidikan Islam harus mengembangkan sistem pembelajaran yang

mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu duniawi agar dapat mencetak generasi yang unggul dan kompetitif di era globalisasi. Pendidikan berbasis riset, inovasi, dan teknologi juga harus menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam agar umat Islam mampu berkontribusi dalam kemajuan sosial dan ekonomi global (Fauzi, 2023:43).

d) Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial

Pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang cerdas dan berakhlak, tetapi juga mendorong kesadaran sosial untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu sesama, sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan."\* (QS. Al-Ma'idah: 2)*

Konsep ini menekankan bahwa pendidikan Islam harus menanamkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan seperti zakat, sedekah, gotong royong, dan berbagai bentuk kontribusi sosial lainnya (Ali, 2023:78).

Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam akan menciptakan generasi yang memiliki kesadaran untuk membantu sesama, berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

### **3. Tantangan serta Strategi Implementasi Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani**

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu yang berakhlak, berilmu, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks masyarakat madani, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual tetapi juga harus mampu menjawab tantangan zaman dan membekali individu dengan keterampilan serta wawasan yang relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi (Nasution, 2022:23). Namun, dalam proses implementasinya, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal, yang memerlukan strategi khusus agar tetap relevan dan efektif dalam membangun masyarakat yang berperadaban.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Islam serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam mewujudkan

masyarakat madani yang harmonis dan berkeadilan akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tantangan Implementasi Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani
  - a) Globalisasi dan Modernisasi

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan Islam adalah globalisasi yang membawa perubahan cepat dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbendung, serta perkembangan budaya global sering kali berbenturan dengan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan dalam pendidikan (Rahman, 2021:9). Globalisasi membawa serta sekularisme dan materialisme yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan umat Islam.

Dalam QS. Al-Baqarah: 2, Allah SWT berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa."*

Firman Allah ini mengingatkan bahwa pendidikan Islam harus tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai

pedoman utama dalam menghadapi pengaruh modernisasi agar umat Islam tidak kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

b) Kurangnya Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Pendidikan Islam di beberapa negara masih terjebak dalam dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Akibatnya, banyak lulusan lembaga pendidikan Islam yang kurang siap menghadapi dunia kerja modern karena keterbatasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fauzi, 2023:4). Dalam sejarah Islam, ilmuwan seperti Ibnu Sina dan Al-Khawarizmi membuktikan bahwa ilmu agama dan ilmu duniawi dapat berjalan seiring untuk menciptakan kemajuan peradaban. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menghilangkan dikotomi ini agar peserta didik mampu mengembangkan wawasan keislaman sekaligus memiliki keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Kurangnya Penguatan Karakter dan Akhlak

Meskipun pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak dan moralitas, dalam realitasnya masih banyak individu yang mengalami degradasi moral, seperti meningkatnya kasus korupsi,

ketidakadilan sosial, dan perilaku menyimpang dalam masyarakat Muslim (Hassan, 2019:33). Rasulullah SAW bersabda:

*"Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan Islam seharusnya lebih menekankan pembentukan karakter agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Strategi Implementasi Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani
  - a) Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Modern

Strategi pertama dalam mengoptimalkan pendidikan Islam adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang lebih modern dan adaptif. Kurikulum pendidikan Islam harus mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan agar peserta didik mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat madani yang seimbang antara dunia dan akhirat (Ali, 2023:14).

Pendekatan ini dapat diterapkan dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis integrasi ilmu agama dan sains, seperti yang telah diterapkan di beberapa universitas Islam yang mengadopsi pendekatan interdisipliner dalam kurikulum mereka.

b) Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan Islam. Penggunaan media digital, e-learning, dan platform pendidikan berbasis teknologi dapat membantu memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Yunus, 2020:56). Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mendistribusikan nilai-nilai Islam ke berbagai lapisan masyarakat melalui konten edukatif berbasis media sosial dan aplikasi pendidikan berbasis Islam.

c) Penguatan Pendidikan Karakter dan Akhlak

Untuk membentuk masyarakat madani yang harmonis dan berakhlak, pendidikan Islam harus menekankan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui:

- (1) Pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), di mana pendidik harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - (2) Penguatan kegiatan sosial dan kepemimpinan, seperti program pengabdian masyarakat berbasis Islam, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja sama serta gotong royong.
  - (3) Pendidikan berbasis pengalaman, di mana peserta didik diberikan pengalaman langsung dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sosial dengan pendekatan Islam (Rahman, 2021:43).
- d) Kolaborasi antara Institusi Pendidikan, Pemerintah, dan Masyarakat

Pendidikan Islam tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, serta masyarakat sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan yang berpihak pada pengembangan pendidikan Islam, seperti alokasi dana untuk penelitian, penguatan

kurikulum berbasis Islam, serta penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai (Nasution, 2022:34).

Di sisi lain, masyarakat juga harus berperan aktif dalam mendukung pendidikan Islam, baik melalui keterlibatan dalam program pendidikan maupun dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islam yang kuat.

#### **D. Penutup**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang madani, yaitu masyarakat yang beradab, berakhlak, berkeadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dalam proses implementasinya, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, dikotomi ilmu agama dan sains, lemahnya pendidikan karakter, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, penguatan karakter berbasis Islam, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, pendidikan Islam dapat

tetap relevan dan efektif dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kesadaran sosial yang tinggi.

Melalui pendidikan Islam yang berkualitas, diharapkan lahir individu-individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas, serta mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan Islam akan menjadi pilar utama dalam mewujudkan masyarakat madani yang harmonis, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2016). *Konstitusi Pendidikan Islam dalam Membangun Masyarakat Madani*. KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, 9(2), 79-86.
- Ali, M. (2023). *Islamic Education and the Challenges of Globalization*. Oxford University Press.
- Amin, A. (2021). *Revitalizing Islamic Education in the Digital Era: Challenges and Opportunities*. Journal of Islamic Studies, 15(2), 45-63.
- Anwar, R. N., & Christanti, Y. D. (2019). *Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani*. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 6(2), 11-18.

Nadia Abidatun Nuronia, Anisa Dina Lestari dan Uswatun Khasanah

- Arsyad, M., & Rama, B. (2019). *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani*. Al-musannif, 1(1), 1-18.
- Asrori, M. (2014). *Masyarakat Madani Dan Pendidikan Islam (Mengkonstruksi Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam)*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(2), 14.
- Bubiyah, Z. (2023). *Masyarakat Madani Dalam Perspektif Islam*. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2(2), 493-503.
- Charis, I., & Nuryansah, M. (2015). *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Madani Indonesia*. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 7(2), 229-258.
- Elkarimah, M. F. (2017). *Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*. Tarbawy: indonesian journal of Islamic education, 4(1), 17-31.
- Fauzi, R. (2023). *Character Building in Islamic Education: A Holistic Approach*. Springer.
- Fikri, M. (2022). *Integrating Islamic Values in 21st Century Education: A Conceptual Framework*. Islamic Pedagogy Journal, 10(1), 77-94.
- Ghani, A. (2015). *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 273-284.
- Halim, W. (2017). *Peran Pesantren Dalam Wacana Dan Pemberdayaan Masyarakat Madani*. AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 22(2), 191-218.
- Hamang, M. N. (2013). *Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1).

- Hassan, A. (2019). *Moral Education in Islamic Perspective: The Role of Schools and Society*. Cambridge University Press.
- Hidayat, T. (2020). *Islamic Education and Social Change: The Role of Schools in Forming a Civil Society*. *International Journal of Islamic Studies*, 12(4), 55-71.
- Huda, S. (2000). *Urgensi pendidikan Islam dalam membangun Masyarakat Madani* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). *Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam*. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25-46.
- Irayanti, I., Fahrizi, Z., Puspita, D. A., Rahayu, I., & Asriati, A. (2022). *Masyarakat Madani Dan Pesantren: Peran Pesantren Dalam Membentuk Santri Sebagai Agent Of Civil Society*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 14-20.
- Izzah, I. (2018). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani*. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50-68.
- Khalim, A. (2019). *Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 144-156.
- Nasution, A. (2022). *Islamic Values and Modern Education: Bridging the Gap*. Routledge.
- Nasution, H. A., & Trisandi, T. (2020). *Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis)*. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 55-65.

Nadia Abidatun Nuronia, Anisa Dina Lestari dan Uswatun Khasanah

- Nursalim, E. (2016). *Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani di Era Globalisasi (Suatu Ikhtiar Menghadapi Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean/MEA)*. Jurnal At-Turats, 10(1), 43-51.
- Prasetyo, F. I., Yanti, E. R., & Bakar, M. Y. A. (2024). *Pentingnya Mengkaji Filsafat Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Masyarakat Madani*. Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 16(1), 15-25.
- Rahman, F. (2021). *Islamic Education for a Civilized Society*. SAGE Publications.
- Ramli, S. (2020). *Implementing Islamic Character Education in Schools: Theoretical and Practical Perspectives*. Educational Research and Innovation, 8(3), 112-129.
- Sudarni, N. (2007). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Masyarakat Madani (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sulthani, D. A. (2021). *Internalisasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Masyarakat Madani*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 87-100.
- Syafii, A. (2023). *The Role of Islamic Education in Forming a Just and Civilized Society*. Journal of Islamic Thought, 18(2), 98-115.
- Yunus, M. (2020). *The Foundation of Islamic Education in Social Development*. Taylor & Francis.
- Yusuf, M. (2014). *Membangun Pendidikan yang Bermutu menuju Masyarakat Madani*. Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi, 23(1).